



'Action Plan' Sumbu Filosofi Jogja Dimulai Melalui Pahargyan Warisan Dunia Sumbu Filosofi Jogja



KR/letmewa

Acara Pahargyan warisan dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta digelar di kawasan Malioboro pada Sabtu (28/10) sore.

PAHARGYAN warisan dunia Sumbu Filosofi Jogja digelar di kawasan Malioboro, Sabtu (28/10) sore. Kegiatan ini merupakan langkah awal dari action plan penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada 18 September 2023 lalu. Kegiatan dikemas dengan acara doa bersama, penampilan seni budaya dan pemberian penghargaan kepada penyusun dokumen pengajuan Sumbu Filosofi ke UNESCO.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyebutkan, pengajuan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia merupakan keinginan yang timbul dari masyarakat.

Menurut Sultan hal ini merupakan komitmen bersama dalam mewujudkan pelestarian budaya dunia umat manusia. Keinginan itu juga terdorong dengan konvensi UNESCO 1972 yang menyatakan bahwa warisan budaya yang punya nilai universal luar biasa harus dilestarikan sebagai warisan seluruh umat manusia.

"Dari anasir filsafati, Sumbu Filosofi juga merupakan karya kreatif jenius yang mengkristalisasikan manusia Jawa tentang nilai universal yang harus dimiliki manusia agar tercapa kehidupan yang damai dan tenteram," katanya.

Sultan menambahkan, dengan ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia tentu menjadi spirit bersama bagi semua pihak agar upaya pelestariannya diperkuat

dan menjadi integral dengan seluruh kebijakan. Dengan begitu nilai yang dikandung dalam Sumbu Filosofi bisa diwariskan kepada generasi masa depan. Sebagai bentuk komitmen, pihaknya juga sudah melakukan eksplorasi potensi serta melakukan upaya pembenahan di sekitar kawasan Sumbu Filosofi.

"Saat ini Pemda DIY, Kota Yogyakarta, dan Bantul sudah bekerja sama dengan menyiapkan regulasi yang mendukung penguatan pelestarian di lingkungan Sumbu Filosofi, termasuk pengendalian pembangunan, hak guna lahan, pengaturan transportasi ramah lingkungan dan pengaturan aktivitas keseharian," jelasnya.

Sultan juga mengakui bahwa Kawasan Sumbu Filosofi yang lekat dengan nuansa destinasi wisata tentu menimbulkan dampak ke depan terhadap upaya pelestariannya. Hal itu disebut Sultan sudah diantisipasi dengan melakukan penyebaran kunjungan ke sejumlah destinasi wisata lain di sekitarnya.

"Kami juga akan siapkan peningkatan SDM dan sejumlah program untuk membangun dan upaya pengendalian, dengan demikian pelestarian nilai akan semakin terjamin di masa depan," pangkasnya.

Sekda DIY Beny Suharsono menyebutkan, kegiatan ini menjadi tindak lanjut dari penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. Acara ini menurutnya tidak terpisahkan dari rangkaian panjang upaya pengajuan Sumbu Filosofi sebagai warisan

budaya dunia. Oleh karenanya JWHF 2023 dan pahargyan warisan budaya dunia jadi awal dari rencana action plan antara Pemda DIY, pemerintah pusat dan UNESCO.

"Tema dalam kegiatan ini satu aksi Sumbu Filosofi budaya Jogja yang mendunia, tujuannya untuk meningkatkan peran daerah dalam pengelolaan Sumbu Filosofi, meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pelestarian budaya dan memberikan informasi kepada masyarakat soal Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia," jelasnya.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan, penghargaan kepada penyusun dokumen pengajuan Sumbu Filosofi ke UNESCO itu seluruhnya diterima oleh staf ahli. Mereka adalah dosen Departemen Arkeologi FIB UGM, Daud Aris Tanudirjo; anggota Dewan Warisan Budaya DIY, Yuwono Sri Suwito; Ketua Tim Ahli Cagar Budaya DIY, Suyata; Andrew Henderson dan Dyah Pandam Mitayani.

"Sebenarnya semua masyarakat berperan serta dalam pengajuan dan penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Namun lima orang ini telah berperan ekstra dalam menyusun dokumen pengajuan," katanya.

Di akhir acara, Pahargyan warisan dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta ditutup dengan flashmob oleh 2.000 peserta dari seluruh jajaran pemerintah dan komunitas untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Sumbu Filosofi. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005